

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Sedangkan *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* menyebutkan jika anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun yang biasa disebut sebagai usia *Golden Ages*.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia pada umumnya dimulai dari pendidikan informal yaitu dari keluarga yang merupakan komponen terdekat anak pada usia 0-3 tahun. Tentunya pada pendidikan informal anak mendapat dasar-dasar nilai agama, moral dan etika untuk pertama kalinya dalam bersosialisasi. Kemudian pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah pendidikan formal seperti KB, TPA atau lembaga sederajat untuk usia 2-4 tahun. Untuk usia 4-6 tahun ditempuh melalui pendidikan jalur formal seperti TK dan RA. Tujuan dari didirikannya lembaga RA ini adalah

¹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengembangkan seluruh potensi anak agar tercapai kemampuan yang optimal.

Didalam RA pembelajaran harus disertai dengan bermain, karena pada dasarnya masa anak-anak adalah masa bermain. Pembelajaran yang harus disertai bermain juga harus mengoptimalkan aspek perkembangan dengan pemberian stimulus. Pemberian stimulus ini sangat penting karena 80% pertumbuhan otak terdapat pada usia dini. Bentuk stimulus yang diberikan harus tepat sesuai dengan aspek perkembangan yang sesuai dengan anak. Aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan antara lain aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa serta aspek seni.²

Salah satu aspek yang perlu distimulus adalah aspek nilai agama dan moral (NAM). Pemberian stimulus pada aspek nilai agama dan moral ini dimaksudkan agar kelak anak dapat membedakan baik buruk, benar salah sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai agama dan moral dengan metode yang tepat akan menghasilkan perkembangan yang optimal. Seperti mengenalkan anak pada huruf-huruf hijaiyah, pembelajaran seperti ini dinilai lebih efektif dan mampu diterima anak karena merupakan contoh pembelajaran kongkret.

Aspek lain yang perlu dikembangkan adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sangat penting dikembangkan pada usia dini untuk membantu

² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan : Perdana Publishing, 2016), Hal. 12

mengembangkan wawasan, daya ingat serta pemahaman dalam mencari jalan keluar atas masalahnya sendiri. Juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan menguasai pengetahuan yang lebih luas. Piaget berpendapat bahwa anak yang harus dipandang seperti seorang ilmuwan yang sedang mencari jawaban ketika melakukan eksperimen terhadap dunia untuk melihat apa yang terjadi.³

Lembaga RA Perwanida Kandungan yang sedang diteliti oleh peneliti merupakan lembaga yang mengedepankan nilai-nilai agama pada sistem pembelajarannya. Sesuai dengan kondisi sekarang ini banyak orangtua yang menginginkan anaknya lebih memahami tentang agamanya, sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaga tersebut. Apalagi orangtua masa sekarang ini banyak yang meninggalkan anaknya untuk bekerja, sehingga lembaga dengan menonjolkan nilai agama dapat menjadi pilihan yang tepat.

Pada lembaga RA Perwanida Kandungan terdapat kegiatan penunjang pengembangan aspek kognitif dan aspek NAM dengan menciptakan pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* (kartu huruf) yang dinilai lebih efektif digunakan untuk mempercepat mengingat huruf hijaiyah. Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah ini berlangsung pada tiga waktu, yakni setiap pagi sebelum dilaksanakannya pembelajaran, saat pembelajaran

³ Eka Cahya Maulidiyah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tulungagung:Diklat tidak Diterbitkan, 2016), Hal. 55

berlangsung dan pada saat anak akan pulang dengan metode yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar pengenalan huruf hijaiyah pada anak didik semakin optimal.

Dengan penggunaan media *flash card* di sistem pembelajaran RA Perwanida yang belum diketahui dampaknya terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap pengenalan huruf hijaiyah anak dengan menggunakan media *flash card*. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flash Card* Di RA Perwanida Kandangan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flash card* di RA Perwanida Kandangan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flash card* di RA Perwanida Kandangan?
3. Bagaimana evaluasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flash card* di RA Perwanida Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card* di RA Perwanida Kandangan.
2. Mengetahui pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card* di RA Perwanida Kandangan.

3. Mengetahui evaluasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card* di RA Perwanida Kandangan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card*.

2. Kegunaan praktis

- a. Lembaga atau sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card*.

- b. Kepala sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran, terutama dalam hal pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card*.

- c. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, inspirasi, inovasi dan evaluasi dalam hal pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card*.

- d. Anak

Dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan melalui pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card*.

e. Pembaca atau masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat untuk menciptakan dan membentuk sebuah pendidikan bagi anak usia dini yang berjalan dengan baik.

f. Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui media *flash card* di RA Perwanida Kandungan. Sehingga dapat memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami setiap variabel atau masalah yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dicantumkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptuan maupun operasional, yaitu :

1. Penegasan konseptual

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan suatu proses belajar mengenal huruf yang ada didalam Al-Quran. Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Quran. Huruf hijaiyah digunakan sebagai

ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Quran yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.⁴ Huruf arab (huruf Al-Quran) secara alfabitis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah yang disingkat sebagai Rofyah dimulai dari huruf alif sampai ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf. Pengenalan huruf hijaiyah ini sangat membantu anak dalam mengembangkan bacaan mengaji maupun menulis huruf hijaiyah.

b. *Media flash card*

Heinich et al menjelaskan bahwa media ialah apapun yang membawa informasi antara pemberi dan penerima informasi.⁵ Sedangkan menurut Hairudin, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Serta untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan.⁶

Flash card adalah kartu berukuran kecil yang berisi gambar, teks atau kata simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card*

⁴ Mutia Nanda Herlina, Dkk, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf", Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Mei 2018, hal. 18

⁵ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik:Caremedia Communication, 2020), hal. 2

⁶ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya:CV. Jakad Publishing, 2018), hal. 2

biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.⁷

2. Penegasan operasional

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan sebuah permainan, tanya jawab dengan guru, mengenalkan cara menulis huruf hijaiyah, serta melalui tebak-tebakan menggunakan sebuah media pembelajaran. Hal ini agar anak memahami perbedaan tulisan maupun pelafalan huruf hijaiyah serta anak mampu menghafal huruf hijaiyah dengan benar.

b. Media *flashcard*

Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah di RA Perwanda menggunakan media *flashcard* yang disebut sebagai media yang dapat menarik minat anak didik dalam menambah pengetahuan tentang huruf hijaiyah. Dengan menggunakan media *flashcard* dapat membantu anak agar menghafal huruf hijaiyah lebih cepat.

Jadi, “Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan” adalah sebuah metode atau teknik yang digunakan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui media *flashcard* yang

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 119

bertujuan untuk membantu anak mengingat dan menghafal bentuk-bentuk huruf hijaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang tinjauan materi-materi atau kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) serta hasil dari penelitian
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab metode penelitian berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, antara lain rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memuat pemaparan dari hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

5. **Bab V Pembahasan**, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan (grounded theory).
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.